

**Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Program Desa Mandiri  
Peduli Gambut di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau  
Kabupaten Kepulauan Meranti**

*Analysis of Community Participation Level in Desa Mandiri Peduli Gambut  
Program at Bagan Melibur Village Merbau District  
Kepulauan Meranti Regency*

Morga Riska Amalia\*, Siti Hamidah  
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UPN “Veteran” Yogyakarta  
Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condongcatur, Kec. Depok,  
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta  
\*Email korespondensi: [morgariska05@gmail.com](mailto:morgariska05@gmail.com)

Diterima tanggal : 21 Maret 2024 ; Disetujui tanggal : 24 Oktober 2024

**ABSTRACT**

*This study aims to Analyze the level of community participation in the Desa Mandiri Peduli Gambut (DMPG) program Analyze the influence of age, education level, length of stay, income, and community knowledge in the Desa Mandiri Peduli Gambut program. This research uses a quantitative approach with a case study method. The method of taking respondents used a census of 69 people who were people from Bagan Melibur Village who were members of the community groups participating in the program. Data collection tools through observation, interviews, questionnaires and documentation. Data analysis techniques use descriptive methods and multiple linear regression. Based on the results of the study, it shows that The participation rate of the community participating in the Desa Mandiri Peduli Gambut program is included in the high category, The level of education, length of stay, and knowledge of the community have an influence on community participation while age and income have no influence on community participation. This analysis has a positive impact on central and local governments and communities to design more effective strategies by involving all communities in efforts to conserve peatland ecosystems.*

*Keywords: Age, community knowledge, community participation, DMPG program, education level, income, length of stay.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat pada program Desa Mandiri Peduli Gambut (DMPG) Menganalisis pengaruh faktor usia, tingkat pendidikan, lama tinggal, penghasilan, dan pengetahuan masyarakat pada program Desa Mandiri Peduli Gambut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus. Adapun metode pengambilan responden menggunakan sensus sebanyak 69 orang yang merupakan masyarakat Desa Bagan Melibur yang tergabung dalam kelompok masyarakat peserta program. Alat bantu pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif dan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil

penelitian menunjukkan bahwa Tingkat partisipasi masyarakat peserta program Desa Mandiri Peduli Gambut termasuk dalam kategori tinggi. Tingkat pendidikan, lama tinggal, dan pengetahuan masyarakat memiliki pengaruh terhadap partisipasi masyarakat sedangkan usia dan penghasilan tidak memiliki pengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Analisis ini memberikan dampak positif bagi pemerintah pusat dan daerah serta masyarakat untuk merancang strategi yang lebih efektif dengan melibatkan seluruh masyarakat dalam upaya pelestarian ekosistem gambut. Kata kunci: Usia, pengetahuan masyarakat, partisipasi masyarakat, program DMPG, tingkat pendidikan, penghasilan, lama tinggal.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki 17,504 pulau dengan total luas daratan mencapai 1,91 km<sup>2</sup> yang menjadikan negara Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia terletak di wilayah tropis yang subur dengan keanekaragaman hayati yang melimpah ruah. Kekayaan alam di Indonesia dikuasai oleh negara dan digunakan untuk kemakmuran rakyat Indonesia (Direktur Jenderal KSDAE, 2021). LIPI (2015) dalam Setiawan (2022) Indonesia terdiri dari 74 tipe ekosistem alami salah satunya adalah ekosistem gambut. Ekosistem gambut memegang peran penting baik secara lokal, regional hingga global untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Selain fungsi ekologis dan hidrologis, ekosistem gambut juga memiliki fungsi ekonomi sosial budaya yaitu sebagai sumber mata pencaharian masyarakat serta ekowisata (Syahza, 2020). Pengelolaan ekosistem gambut dihadapkan pada tantangan kompleks karena seringkali dianggap sebagai kawasan yang rentan terhadap kerusakan, kebakaran, dan degradasi akibat alih fungsi lahan serta eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan di sekitar lahan gambut. Kerusakan lahan gambut terjadi secara terencana akibat pemanfaatan berdasarkan izin-izin usaha yang diterbitkan pemerintah di masa lalu dan kerusakan tidak terencana yang disebabkan oleh kegiatan pemanfaatan tanpa disertai izin oleh swasta atau masyarakat (Hartono, 2021). Lahan gambut yang kering akan rentan terhadap kebakaran hutan yang akan menyebabkan rusaknya ekosistem gambut.

Pemerintah Indonesia membentuk Badan Restorasi Gambut (BRGM) melalui Peraturan Presiden No. 120 tahun 2020. Badan Restorasi Gambut dan Mangrove memiliki kerangka kerja untuk mengintegrasikan restorasi dan perlindungan ekosistem gambut ke dalam pembangunan desa yaitu program Desa

Mandiri Peduli Gambut (DMPG). Program DMPG dirancang sebagai penyiapan sosial dan kelembagaan sekaligus keberlanjutan restorasi di tingkat tapak. Salah satu desa yang menjadi wilayah kerja BRGM pada program DMPG adalah Desa Bagan Melibur yang berlokasi di Kecamatan Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau.

Program DMPG merupakan program pemberdayaan masyarakat yang memprioritaskan partisipasi masyarakat sebagai salah satu pilar utamanya (Hartono, 2021). Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat yang memiliki dampak penting terhadap keberhasilan dan keberlanjutan sebuah program karena partisipasi masyarakat bukan proses yang sederhana, berbagai faktor memengaruhi tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat terutama dalam konteks pengelolaan ekosistem gambut dari aspek lingkungan maupun dari aspek kesejahteraan ekonomi. Pendekatan partipatif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat akan bergerak aktif dalam program mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi (Yaslan, *et al.* 2023). Partisipasi masyarakat menjadi penting dan sangat diperlukan dalam mewujudkan kemandirian sebuah desa sebagai desa DMPG dalam menjaga ekosistem gambut dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada umumnya keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan dimulai dari kegiatan sosialisasi program, identifikasi permasalahan, penyusunan dokumen perencanaan, tahapan pelaksanaan kegiatan, monitoring, hingga evaluasi program serta tahapan pemeliharaan hasil-hasil pemberdayaan dari program DMPG. Masyarakat akan terlibat secara langsung memberikan ide dan gagasan, pemikiran, tenaga maupun materi harta benda yang dimilikinya, sehingga tingkat partisipasi masyarakat dalam program DMPG dapat dilihat dari bentuk dan keterlibatan masing-masing individu yang berbeda dalam berpartisipasi pada sebuah program yang bertujuan untuk melihat sejauh mana partisipasi masyarakat Desa Bagan Melibur untuk mencapai keberhasilan dari program DMPG karena tidak seluruhnya masyarakat akan berpartisipasi dalam bentuk atau dimensi yang sama.

Tingkat partisipasi masyarakat yang direalisasikan dapat dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik masyarakat, latar belakang pendidikan, pengaruh lama

tinggal, tingkat penghasilan, hingga tingkat pengetahuan mengenai program pembangunan desa. Faktor-faktor tersebut seringkali menjadi hambatan dalam mendorong partisipasi masyarakat yang untuk terlibat lebih aktif. Kesenjangan yang terjadi antara harapan dan keberhasilan yang ingin dicapai BRGM dalam program Desa Mandiri Peduli Gambut untuk melibatkan seluruh elemen masyarakat agar berpartisipasi aktif menyebabkan perlunya melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat pada program pelestarian ekosistem gambut secara berkelanjutan ini. Sehingga, dengan mengkaji tingkat partisipasi masyarakat dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat pada program DMPG, pemerintah pusat dan daerah serta masyarakat dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk melibatkan seluruh masyarakat dalam upaya pelestarian ekosistem gambut.

#### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian di Desa Bagan Melibur, Kecamatan Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode studi kasus yang berfokus pada analisis data berupa angka menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis. Hardani (2020) menyatakan bahwa hasil uji statistik menunjukkan hubungan yang ingin dicari. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi, usia, tingkat pendidikan, lama tinggal, penghasilan, dan pengetahuan masyarakat terhadap variabel terikat yaitu partisipasi masyarakat.

Adapun metode pengambilan responden menggunakan *sensus* sebanyak 69 orang yang merupakan peserta program DMPG. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Metode untuk menganalisis besarnya tingkat partisipasi masyarakat pada program DMPG yaitu diukur dengan metode kuantitatif menggunakan skala *likert*. Data ordinal seperti variabel pengetahuan masyarakat dan partisipasi masyarakat berupa skor dikonversikan menjadi data interval menggunakan *Method Successive Interval* (MSI). Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi

tingkat partisipasi masyarakat pada program DMPG menggunakan analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS 23.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Program Desa Mandiri Peduli Gambut (DMPG) di Desa Bagan Melibur***

Desa Bagan Melibur masuk ke dalam Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) Pulau Padang yang terletak di Kecamatan Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Pemanfaatan lahan gambut di Desa Bagan Melibur meliputi Hutan Tanaman Industri (HTI), kebun sagu, kebun karet, kebun campur pertambangan, perumahan, dan pekarangan. Desa Bagan Melibur berada di lahan gambut sedalam 1 meter hingga 8 meter dengan luas tanah gambut di Desa Bagan Melibur adalah 4.564,96 hektar dari luas desa sedangkan tanah mineral seluas 186,09 hektar.

Terdapat beberapa kegiatan yang direalisasikan oleh Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) pada program DMPG seperti mendampingi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem gambut yang sudah terdegradasi serta untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pengoptimalan potensi desa. Kegiatan dari program DMPG di Desa Bagan Melibur adalah sebagai berikut: (1) PADIATAPA (Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan) adalah kegiatan awal sebelum program DMPG direalisasikan di Desa Bagan Melibur, setelah melakukan observasi prakondisi langsung di desa oleh pihak BRGM. Kegiatan ini wajib dilakukan sebelum adanya program karena kegiatan ini menyangkut hak masyarakat atau kelompok-kelompok yang terkena dampak, (2) penyusunan peraturan desa perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut merupakan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah desa untuk mengatur berbagai aspek kehidupan masyarakat di tingkat desa. BRGM menggalakkan program Desa Mandiri Peduli Gambut sebagai bentuk kepedulian dan penguatan partisipasi masyarakat. Salah satu bagian dari kegiatan DMPG adalah memfasilitasi pemerintah dan masyarakat desa untuk menyusun peraturan yang dapat digunakan mencegah degradasi lahan gambut sehingga dapat mendukung restorasi gambut di wilayah desa, (3) pembangunan sekat kanal merupakan bagian dari strategi restorasi gambut dari BRGM yaitu pembasahan kembali dengan menyekat kanal yang ada.

Kegiatan (4) penanaman pohon sagu merupakan kegiatan dalam program DMPG yang berarti untuk mendukung strategi revegetasi atau penanaman kembali jenis tanaman asli yang sesuai pada lahan gambut dan mendukung revitalisasi ekonomi masyarakat pada bidang penanaman sagu, (5) sekolah lapang petani gambut merupakan kegiatan memberikan edukasi tentang pengelolaan lahan gambut dan memberikan pelatihan budidaya tanaman yang sesuai dengan karakteristik lahan gambut secara teori dan praktek kepada Desa Bagan Melibur. (6) pengolahan produk sagu yang merupakan revitalisasi ekonomi mata pencaharian masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal desa. Usaha pengolahan sagu berbasis potensi desa ini adalah milik kelompok ibu-ibu Desa Bagan Melibur. Masyarakat penerima manfaat program pemberdayaan yang turut serta dalam kegiatan merasa terbantu (Sukezi, 2022).

#### ***Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Program DMPG***

Partisipasi masyarakat yang tergabung dalam kelompok masyarakat peserta program DMPG di Desa Bagan Melibur terdiri dari 3 dimensi yaitu dimensi pemikiran, dimensi materi, dan dimensi tenaga.

**Tabel 1. Persentase Skor Rata-rata Partisipasi Masyarakat Pada Program DMPG**

No	Indikator	SYD	SM	Persentase (%)
1.	<b>Dimensi Pemikiran</b>			
	a. Memberikan usulan/ide/saran untuk keberhasilan program	3,67	5	73,40
	b. Hadir/mengikuti rapat dalam pengambilan keputusan	3,99	5	79,80
	c. Mengikuti sosialisasi dan pelatihan mengenai percepatan restorasi gambut	2,78	5	55,60
	d. Mencari solusi dengan segala masalah yang ada di Desa Bagan Melibur	3,58	5	71,60
	Jumlah	14,01	20	70,05
2.	<b>Dimensi Materi</b>			
	a. Memberikan sumbangan/iuran/dana sosial untuk pembangunan di Desa Bagan Melibur.	3,32	5	66,40
	b. Memberikan sumbangan berupa konsumsi (makanan dan minuman) dalam kegiatan program DMPG	2,99	5	59,80
	c. Meminjamkan fasilitas seperti lahan, tanah, bangunan, atau halaman	3,58	5	71,60
	Jumlah	9,88	15	65,87

No	Indikator	SYD	SM	Persentase (%)
3.	<b>Dimensi Tenaga</b>			
	a. Ikut serta dalam upaya pemulihan ekosistem gambut berbasis potensi daerah	4,13	5	82,60
	b. Ikut serta dalam mempersiapkan sarana dan prasarana dalam merestorasi	4,04	5	80,80
	c. Berkontribusi dalam pengumpulan data atau informasi terkait dengan restorasi	3,72	5	74,40
	d. Ikut serta menjaga sarana dan prasarana.	4,26	5	85,20
	<b>Jumlah</b>	16,15	20	80,80
	<b>Jumlah Total</b>	40,06	55	72,84
Keterangan: SYD : Skor yang diperoleh				
SM : Skor Maksimum				

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Partisipasi dalam dimensi pemikiran adalah keterlibatan masyarakat Desa Bagan Melibur dalam yang menjalankan kegiatan restorasi dengan memberikan usulan, ide, dan saran (73,40%). Masyarakat juga memiliki kesadaran pentingnya terlibat aktif dalam pengambilan keputusan dan selalu hadir ketika diselenggarakannya pertemuan rapat mengenai program DMPG (79,80%) sehingga terdapat keterbukaan informasi mengenai kegiatan program, tujuan, dan harapan yang akan menghadirkan kepercayaan dan keterlibatan tinggi dari masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat lainnya dalam dimensi pemikiran juga terlihat dari kesadaran masyarakat yang mengikuti sosialisasi dan pelatihan (55,60%) yang diselenggarakan oleh BRGM, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan lembaga lainnya, baik di Desa Bagan Melibur maupun di luar desa. Meskipun sebagian masyarakat Desa Bagan Melibur aktif mencari solusi untuk permasalahan yang ada (71,60%), tidak semua masyarakat selalu terlibat aktif karena terdapat perbedaan dalam tingkat kesadaran dan kepedulian di antara mereka yang mengikuti program DMPG terhadap permasalahan desa.

Partisipasi masyarakat peserta program DMPG dalam dimensi materi dapat ditunjukkan dengan kontribusi mereka dalam memberikan sumbangan, iuran, dan dana sosial untuk pembangunan di Desa Bagan Melibur dalam rangka mendukung program DMPG (66,40%), hal ini dikarenakan sebagai indikasi masyarakat bahwa mereka memiliki kesadaran akan pentingnya dukungan finansial dalam pembangunan desa seperti ikut membayar iuran kelompok. Masyarakat menyadari

tanpa adanya swadaya dari masyarakat dan hanya mengandalkan bantuan dari luar desa maka pembangunan desa tidak akan berjalan lancar. Partisipasi dimensi tenaga paling tinggi adalah meminjamkan fasilitas pribadi seperti lahan, tanah, dan bangunan (71,60%).

Masyarakat peserta program DMPG berpartisipasi dalam dimensi tenaga dapat ditunjukkan dengan ikut serta dalam upaya pemulihan ekosistem gambut tertinggi adalah ikut serta dalam upaya pemulihan ekosistem gambut berbasis potensi lokal (82,60%). Indikator dimensi tenaga yang terendah adalah berkontribusi dalam pengumpulan data atau informasi terkait dengan restorasi gambut/kondisi gambut (74,40%), hal ini terjadi karena hanya beberapa masyarakat yang ikut serta dalam monitoring demplot terutama hanya ketua kelompok saja. Padahal kegiatan ini bertujuan untuk memantau keberlangsungan program DMPG oleh BRGM di Desa Bagan Melibur untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari program DMPG di setiap wilayah kerja BRGM.

Tabel 2. Persentase Total Partisipasi Masyarakat Pada Program DMPG

No	Partisipasi	Rata-rata Skor	Skor Maksimum	Persentase (%)
1.	Pemikiran	14,01	20	70,05
2.	Materi	9,88	15	65,87
3.	Tenaga	16,15	20	80,80
Partisipasi Total		40,06	55	72,84

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Dari tabel 2 jumlah skor partisipasi total seluruh dimensi adalah sebesar 72,84% dengan skor rata-rata 40,06. Dimensi tertinggi adalah partisipasi dalam bentuk tenaga dengan persentase 80,80% dan rata-rata skor 16,15 sedangkan dimensi partisipasi terendah adalah partisipasi dalam bentuk materi dengan persentase 65,87% dan rata-rata skor 9,88.

Tabel 3. Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Program DMPG

No	Tingkat	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Sangat Rendah	1	2
2.	Rendah	5	7
3.	Sedang	18	26
4.	Tinggi	29	42
5.	Sangat Tinggi	16	23
Jumlah		69	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat Desa Bagan Melibur sebagai peserta program DMPG yang tergabung dalam kelompok masyarakat binaan BRGM berada pada kategori tinggi dengan rata-rata persentase partisipasi total 72,84% dari dimensi pemikiran, materi, dan tenaga.. Skor tertinggi jawaban responden masuk ke dalam kategori 37,7-46,5 (61%-80%) maka partisipasi masyarakat desa tinggi (Riduwan, 2002). Partisipasi masyarakat ditunjukkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan di desa yang berhubungan dengan restorasi gambut demi mencapai tujuan DMPG di Desa Bagan Melibur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tetap memperhatikan lingkungan sekitar.

***Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat Pada Program DMPG***

Hasil analisis regresi linear berganda berupa koefisien untuk menguji hipotesis pengaruh usia, tingkat pendidikan, lama tinggal, penghasilan, dan pengetahuan masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat Pada Program DMPG

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.
Usia	-0,121	-1,419	0,161
Tingkat Pendidikan	0,637*	2,734	0,008
Lama tinggal	0,128*	2,675	0,010
Penghasilan	-4,180	-0,074	0,941
Pengetahuan masyarakat	1,585*	3,741	0,000
Konstanta	19,306		
Adjusted R <sup>2</sup>	0,447		
F-hitung	11,978		
Sig F	0,000		

Keterangan: \*Signifikan pada taraf 5% ( $\alpha= 0.05$ )

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Persamaan regresi linear berganda:

$$Y = 19,306 - 0,121 X_1 + 0,637 X_2 + 0,128 X_3 - 4,180 X_4 + 1,585 X_5 + e$$

Keterangan:

- |   |  |
|---|--|
| Y = Partisipasi Masyarakat (Skor)           | X <sub>5</sub> = Pengetahuan Masyarakat (Skor)     |
| X <sub>1</sub> = Usia (Tahun)               | a = Konstanta                                      |
| X <sub>2</sub> = Tingkat pendidikan (Tahun) | b <sub>1</sub> -b <sub>5</sub> = Koefisien regresi |
| X <sub>3</sub> = Lama tinggal (Tahun)       | e = error  |
| X <sub>4</sub> = Penghasilan (Rupiah/bulan) |  |

Berdasarkan persamaan tersebut dengan nilai konstanta 19,306 dan asumsi variabel independen dianggap stabil, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) koefisien regresi usia ( $X_1$ ) bernilai negatif sebesar -0,121, menunjukkan bahwa setiap kenaikan usia satu tahun maka variabel partisipasi ( $Y$ ) akan menurun sebesar -0,121, (2) koefisien regresi tingkat pendidikan ( $X_2$ ) bernilai positif 0,637, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu tahun tingkat pendidikan maka variabel partisipasi masyarakat ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,637, (3) koefisien regresi lama tinggal ( $X_3$ ) bernilai positif 0,128, menunjukkan bahwa setiap kenaikan lama tinggal sebesar satu tahun maka variabel partisipasi masyarakat ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,128, (4) koefisien regresi penghasilan ( $X_4$ ) bernilai negatif -4,180, menunjukkan bahwa setiap kenaikan penghasilan sebesar satu rupiah maka variabel partisipasi masyarakat ( $Y$ ) akan menurun sebesar -4,180, (5) koefisien regresi pengetahuan masyarakat ( $X_5$ ) bernilai positif 1,585, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap program DMPG maka semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat. Hal tersebut berarti faktor usia dan penghasilan tidak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat sedangkan faktor tingkat pendidikan, lama tinggal, dan pengetahuan masyarakat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat.

Diketahui nilai *adjusted*  $R^2$  diperoleh sebesar 0,447. Jika dalam bentuk persentase menjadi 44,7% yang artinya variasi variabel partisipasi masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel usia, tingkat pendidikan, lama tinggal, penghasilan, pengetahuan masyarakat sedangkan sisanya sebesar 55,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pada uji  $F$  diperoleh nilai signifikansi 0,000. Oleh karena nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti bahwa usia, tingkat pendidikan, lama tinggal, penghasilan, dan pengetahuan masyarakat secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat pada program DMPG di Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

Pengujian pengaruh faktor usia secara parsial diperoleh nilai signifikansi 0,161 pada  $\alpha=0,05$  sehingga nilai signifikansi besar dari 0,05 ( $0,161 > 0,05$ ) artinya secara parsial (individu) usia tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi

masyarakat pada program DMPG di Desa Bagan Melibur karena masyarakat yang berpartisipasi berada pada usia produktif. Pengelompokan usia dibawah 15 tahun dan diatas 64 tahun dikatakan usia tidak produktif, sedangkan usia antara 15 tahun sampai dengan usia 64 tahun dikatakan usia produktif. Kelompok usia 0-14 tahun dianggap sebagai masyarakat yang belum produktif secara ekonomis karena usia produktif merupakan usia kerja yang bisa menghasilkan barang dan jasa. Pada usia 15-64 tahun banyak orang yang menyelesaikan pendidikan formalnya, membangun karier, membangun keluarga, dan aktif terlibat dalam pembangunan komunitas dan sebagainya (Mac Kenzie, 2006). Wastiti et al. (2021) menyatakan bahwa usia tidak mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam sebuah program mulai tahap pelaksanaan, evaluasi, hingga pemanfaatan yang berpartisipasi bukan berdasarkan usia tetapi berdasarkan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan masyarakat lain, serta pengaruh sosialnya terhadap masyarakat sekitar. Pada penelitian ini usia tidak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat karena seluruh masyarakat peserta program DMPG binaan BRGM aktif dalam berpartisipasi, hal ini sejalan dengan teori usia produktif individu dan penelitian Burhanuddin (2020) tidak terdapat pengaruh faktor usia terhadap partisipasi masyarakat dalam program lingkungan seperti merehabilitasi hutan mangrove karena kesadaran dan cinta lingkungan dapat dimiliki individu dari berbagai rentang usia.

Pengujian pengaruh faktor tingkat pendidikan secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,008 pada  $\alpha=0,05$  sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,008 < 0,05$ ) artinya secara parsial (individu) faktor tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat pada program DMPG di Desa Bagan Melibur. Tingkat pendidikan dapat mencerminkan pengetahuan individu terhadap sebuah program serta dapat memahami sesuatu dengan baik seperti pengelolaan informasi yang relevan untuk keberhasilan program. Tingkat pendidikan sangat dibutuhkan di dalam lingkungan masyarakat yang berguna untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia khususnya di dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan (Rahmat, et al. 2021). Pendidikan yang mendukung maka akan mempermudah masyarakat untuk menyerap informasi. Hendrayani (2020) menjelaskan dimensi

dan indikator tingkat pendidikan antara lain: (1) Dimensi pendidikan formal dengan indikator yang terakhir ditamatkan meliputi SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. (2) Dimensi pendidikan informal dengan indikatornya sikap dan kepribadian yang dibentuk dari keluarga dan lingkungan. Menurut Wicaksono (2013) semakin tinggi pendidikan nya maka memiliki pengetahuan yang luas tentang bentuk partisipasi dalam pembangunan dan memiliki kemudahan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan seluruh lapisan masyarakat.

Pengujian pengaruh faktor lama tinggal secara parsial terhadap partisipasi masyarakat diketahui hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi 0,010 pada  $\alpha=0,05$  sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ) artinya secara parsial (individu) faktor lama tinggal berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat pada program DMPG di Desa Bagan Melibur, hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat Desa Bagan Melibur umumnya lahir dan dibesarkan kemudian berkeluarga di desa tersebut. Semakin lama masyarakat tinggal di lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan akan terlihat dari keterlibatan partisipasinya yang besar dalam kegiatan yang diselenggarakan (Marysya, 2018). Menurut teori Keith Davis dalam Santoso (1988) Partisipasi juga memiliki arti memotivasi masyarakat yang berada di dalam lingkungan lingkup program untuk memberikan kontribusi dalam bentuk menyalurkan inisiatif dan kreativitasnya guna mencapai tujuan organisasi, hal ini yang juga mendorong bahwa lama tinggal mempengaruhi partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam sebuah program. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Setiawan (2016) bahwa terdapat pengaruh lama tinggal terhadap tingkat partisipasi masyarakat pada kegiatan rehabilitasi mangrove dalam rangka mitigasi perubahan iklim.

Pengujian pengaruh faktor penghasilan secara parsial terhadap partisipasi masyarakat diketahui hasil uji statistik nilai signifikansi 0,941 pada  $\alpha=0,05$  sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,941 > 0,05$ ) artinya secara parsial (individu) faktor penghasilan tidak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat pada program DMPG di Desa Bagan Melibur, hal ini mengidentifikasikan tidak terdapat perbedaan partisipasi aktif masyarakat Desa Bagan Melibur dalam

mengikuti kegiatan program DMPG jika ditinjau dari penghasilan masyarakat. Menurut teori partisipasi masyarakat Raharjo (2006) dalam Kaehe (2019) masyarakat dapat berpartisipasi secara langsung dan tidak langsung secara sukarela. Partisipasi tidak langsung masyarakat melibatkan kontribusi dalam bentuk finansial atau penghasilan masyarakat dalam bentuk materi atau uang. Tetapi hal ini tidak menjadi tolak ukur bahwa semua masyarakat akan berpartisipasi dalam bentuk materi sehingga, menurut Wijayanti (2011) dalam Nurbaiti (2017) tingkat penghasilan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat karena ada faktor lain yang lebih berpengaruh seperti kesadaran dan kemauan seseorang untuk termotivasi berpartisipasi karena menyadari manfaat yang diperoleh jika suatu keberhasilan suatu program tercapai, hal tersebut karena masyarakat Desa Bagan Melibur memiliki kecenderungan bekerja pada sektor pertanian dengan komoditas sejenis yaitu sebagai petani sagu dan bekerja sebagai buruh harian lepas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suroso (2014) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh tingkat penghasilan masyarakat dikarenakan penghasilan cenderung homogen dengan jenis pekerjaan yang relatif sama sebagai petani dan buruh pabrik.

Pengujian pengaruh faktor pengetahuan masyarakat secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 pada  $\alpha=0,05$  sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) artinya bahwa secara parsial (individu) faktor pengetahuan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat pada program DMPG di Desa Bagan Melibur. Pengetahuan dipengaruhi faktor pendidikan formal yang memiliki hubungan erat, semakin tinggi pendidikan seorang individu maka akan semakin luas pengetahuannya tetapi tidak menutup kemungkinan masyarakat yang memiliki pendidikan rendah mutlak memiliki pengetahuan yang rendah pula. Masyarakat Desa Bagan Melibur memiliki pengetahuan yang luas mengenai tujuan dan langkah-langkah yang harus di ambil dalam mencapai keberhasilan program DMPG. Untuk mencapai pembangunan desa yang unggul juga harus didukung oleh sumber daya manusia desa mumpuni dengan pengetahuan yang luas. Menurut Kasnawi (2019) Pembangunan mengarah kepada moderenitas sebagai cara hidup

baru dan lebih baik daripada sebelumnya serta kemampuan untuk menguasai pengetahuan dalam rangka meningkatkan kemampuan swasembada dan mengurangi ketergantungan oleh pihak lain agar menjadi masyarakat yang mandiri setelah terealisasinya sebuah program. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pohan (2023) bahwa terdapat pengaruh hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan masyarakat dalam pembangunan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan dan pengendalian kebakaran lahan gambut di Tahura OKH juga didukung oleh penelitian dari Purba (2023) bahwa pengetahuan dan partisipasi masyarakat saling berhubungan, semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat Desa Jago-Jago terhadap pelestarian hutan mangrove maka semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis tingkat partisipasi masyarakat pada program Desa Mandiri Peduli Gambut di Desa Bagan Melibur, Kecamatan Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat partisipasi masyarakat peserta program DMPG termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata persentase partisipasi total 72,84%. Berdasarkan analisis perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,447. Faktor tingkat pendidikan memengaruhi partisipasi masyarakat secara parsial pada program DMPG di Desa Bagan Melibur sedangkan faktor usia dan penghasilan tidak memengaruhi partisipasi masyarakat secara parsial pada program DMPG di Desa Bagan Melibur. Diharapkan hadirnya fasilitator desa untuk melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat agar dapat memaksimalkan partisipasi masyarakat di seluruh dimensi agar tercapainya keberhasilan program dan diharapkan bagi masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dapat menjadi pelopor pembangunan di Desa Bagan Melibur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Burhanuddin, Taruni E. & Zainal S. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Merehabilitasi Hutan Mangrove di Desa Sungai Bakau Besar Laut

- Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 8 (3), 518 -530.
- Direktur Jendral KSDAE. (2021). *Statistik Direktorat Jendral Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Hardani, A, Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, F. E.. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hartono. (2021). *Rencana Strategis 2021 – 2024 Badan Restorasi Gambut Dan Mangrove*. Jakarta: Badan Restorasi Gambut dan Mangrove.
- Hendrayani. 2020. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pd. Pasar Makassar Raya Kota Makassar. *Jurnal Economix*. Vol 8 (1), 1-12.
- Kaehe, D., Ruru, J, M., Rompas, W. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 5 (80), 14 -24.
- Kasnawi, Tahir & Sulaiman Asang. 2019. *Konsep dan Teori Pembangunan*. Modul
- Mac Kenzie. Organ, D. W., P. M. Podsakoff, S. B. (2006). *Organizational Citizenship Behavior: Its Nature, Antecedents, and Consequences*. USA: Sage Publications, Inc.
- Marysya, P. & Siti, A. (2018). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa di Kampung Wisata Situ Gede Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*. Vol. 2 (1): 59-70.
- Nurbaiti, S. & Azis N, B. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program *Coorporate Social Responsibility* (CSR). *Jurnal Biology Education Conference*. Vol. 14 (1), 224-228.
- Pohan, W., Hutwan, S. & Hamzah. (2023). Analisis Tingkat Pengetahuan dan Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan dan Pengendalian Kebakaran Lahan Gambut di Taman Hutan Raya Orang Kayo Hitam (Studi Kasus: Desa Seponjen dan Desa Sungai Aur, Kecamatan Kumpeh, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 23 (1), 1018-1034.
- Purba, Galantia A. (2023). “Analisis Tingkat Pengetahuan dan Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Desa Jago-Jago Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah”. *Skripsi*. Jurusan Kehutanan, Universitas Jambi.
- Rahmat, M., Ismail, B., Syarifuddin, H. (2021). Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Batu. *Jurnal Praja*. Vol 9 (3), 149-155.

- Santoso, Sastropetro. (1988). *Partisipasi, Komunilasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni Bandung.
- Setiawan, A. (2022). Keanekaragaman Hayati Indonesia: Masalah dan Upaya Konservasinya. *Indonesian Journal of Conservation*. Vol 11 (1), 13-21.
- Setiawan, H. (2016). Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Rehabilitasi Mangrove dalam Rangka Mitigasi Perubahan Iklim. hlm 250-259. dalam *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS. Prodi Geografi UMS*. Solo.
- Sukei, Widayanto, B., & Retnowati, D. 2022. Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat (Studi Kasus Dusun Dukuh Desa Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman). *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*. Vol 23 (2), 204-218.
- Suroso, H., Hakim, A. & Noor, I. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Jurnal Wacana*. Vol. 17 (1), 7-15.
- Syahza, A., Bakce, D., Nasrul, B. & Irianti, M. (2020). Peatland policy and management strategy to support sustainable development in Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*. 1655(1) 012151.
- Wastiti, A., Hartuti, P. & Amni, Z. (2021). Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. *Jurnal Of Republic Policy and Management Review*. Vol. 10 (4), 1-13.
- Wicaksono, S. (2013). Pengaruh Lama Tinggal Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Permukiman. *Jurnal Comtech*. Vol. 4 (1), 24 -32.
- Yaslan, M., Siti S., & Swis, T. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Kawasan Bandar Bakau Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*. Vol 24 (1), 41-54.